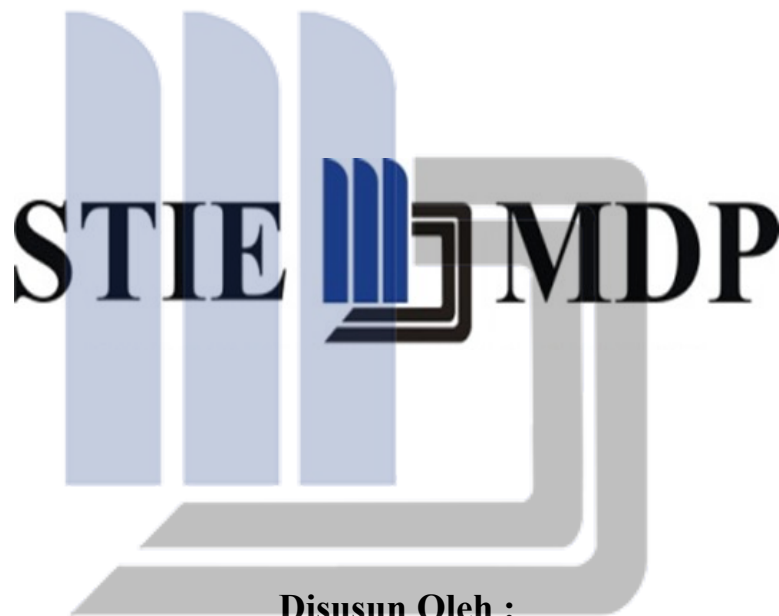


**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
MANAJEMEN LABA, REPUTASI KAP
TERHADAP OPINI AUDIT
GOING CONCERN
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode Tahun 2016-2018)**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Siti Khoirun Nisa

1620210062

**STIE MULTI DATA PALEMBANG
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PALEMBANG
2020**

STIE MULTI DATA PALEMBANG

Program Studi Akuntansi
Skripsi Sarjana Ekonomi
Semester Gasal Tahun 2019/2020

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, MANAJEMEN LABA, REPUTASI KAP TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018)**

Siti Khoirun Nisa

1620210062

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance*, manajemen laba, reputasi KAP terhadap opini audit *going concern*. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan sampel sebanyak 105 laporan tahunan dari populasi sebanyak 35 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan dewan komisaris yang diproksikan dengan komisaris independen berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* sedangkan untuk dewan direksi yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial komite audit, manajemen laba, dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kata kunci : Opini audit *going concern*, *good corporate governance*, manajemen laba, reputasi KAP

STIE
MIDP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan suatu perusahaan untuk menjalankan usahanya bisa dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang ada disekeliling perusahaan tersebut. Dapat dilihat juga melalui kondisi perekonomian suatu negara yang baik akan memacu kinerja perusahaan semakin baik. Sementara dengan kondisi perekonomian negara yang kurang baik akan menghambat perusahaan dalam perkembangan bisnisnya. Akibat memburuknya kondisi perekonomian dapat mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan, terjadinya hal tersebut juga dapat membuat investor harus lebih berhati-hati dalam melakukan investasi. Laporan keuangan adalah alat yang dapat digunakan oleh investor untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan yang dapat berguna untuk pengambilan keputusan bisnis dan investasi. Laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyajikan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha. Bukan hanya dilihat dari laporan keuangan tetapi juga dari penyajian laporan keuangan apakah sesuai dengan standar/ketentuan yang berlaku. Dengan diberlakukannya tata kelola perusahaan yang baik diharapkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dan mengembangkan bisnisnya. Maka dapat kita simpulkan bahwa tujuan utama dari suatu perusahaan salah satunya adalah dapat bertahan sampai di masa yang akan datang (*going concern*). *Going Concern* merupakan kemampuan satuan usaha

dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam Linoputri (2010) menyampaikan “Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu dua belas bulan ke depan”. *Going concern* merupakan kelangsungan hidup suatu badan usaha (IAI, 2000:SA seksi 341, paragraph 01), merupakan sesuatu yang sangat penting untuk pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan terutama investor. Investor menanamkan modalnya untuk mendanai operasi perusahaan dengan harapan bahwa investor dapat memperoleh deviden dan perusahaan dapat berjalan dengan jangka waktu panjang. Oleh karena itu sebelum melakukan investasi pada perusahaan investor perlu melihat laporan opini audit *going concern* pada perusahaan tersebut.

Opini audit *going concern* merupakan berita yang baik atau buruk bagi perusahaan karena dapat menambah atau menghilangkan suatu kepercayaan investor dan pemakaian laporan keuangan lainnya. Carson et al (2013) menyampaikan bahwa “Penerimaan opini audit *going concern* dapat mempengaruhi penilaian stock market perusahaan”. Hal ini membuktikan bahwa opini audit *going concern* memberikan informasi tambahan yang spesifik mengenai perusahaan melebihi informasi umum yang telah tersedia (Carson et al, 2013).

Beberapa kasus yang menyangkut opini audit *going concern* yang terjadi beberapa tahun yang lalu yaitu kasus Batavia Air yang tidak bisa membayar hutang sebesar \$4,68 Juta yang jatuh tempo pada 13 desember 2012,

Karena Batavia Air yang tidak melakukan pembayaran, pihak kreditor akhirnya mengajukan gugatan pailit kepada Batavia Air. Dimana saat Batavia Air belum mengalami kebangkrutan, laporan keuangannya menunjukkan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek serta jangka panjang, dan arus kas dalam kondisi baik. Laporan keuangan pun mendapatkan opini audit yang wajar tanpa pengecualian dan tidak menerima kualifikasi *going concern* pada tahun 2011. Namun ternyata Batavia Air justru tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya sehingga mengalami kebangkrutan. Kenyataan ini menimbulkan pertanyaan mengapa perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian tiba-tiba berhenti beroperasi.

Kasus kedua yaitu pada perusahaan Ades Waters Indonesia, perusahaan ini pada bulan Februari 2008 mempublikasikan laporan auditor independen yang dikeluarkan oleh kantor akuntan public (KAP) Siddharta Siddharta & Widjaja. Satu bulan sebelum perusahaan mempublikasikan laporan auditor independen yaitu bulan Februari 2008 harga penutupan saham di bursa untuk perusahaan tersebut adalah Rp.1.410. Sementara pada bulan Maret 2008 yaitu saat perusahaan mempublikasikan laporan auditor independen, harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan drastis yaitu sebesar Rp.1.390. Harga tersebut terus terjadi penurunan pada bulan berikutnya hingga mencapai harga Rp.1.110 pada bulan Juni 2008. Selain terjadi penurunan harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan terhadap investor, kreditor, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan. Hilangnya kepercayaan publik terhadap citra perusahaan dan manajemen perusahaan

tersebut akan memberikan dampak yang signifikan untuk kelanjutan perusahaan dimasa depan.

Kasus ketiga pada PT Asia Natural Resources Tbk yang mendapatkan opini audit *going concern* yang pada akhirnya delisting dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut tidak bisa memenuhi ketentuan bursa dan sahamnya disuspensi sejak 22 Mei 2014. Perseroan juga punya tunggakan Rp 110 juta atas denda BEI. Kinerja keuangan perseroan juga makin buruk. Pada semester I-2014 perseroan tidak membukukan penjualan sama sekali sehingga menderita kerugian hingga Rp 357,33 miliar.

Kasus lainnya terjadi pada PT Agis Tbk. Pada tahun 2007 yang mencatat pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi konsolidasi PT Agis Tbk secara tidak wajar dan tidak didukung dengan bukti yang kompeten serta kesalahan dalam penerapan prinsip akuntansi. Kasus ini mengakibatkan pembekuan kegiatan usaha akuntan pasar modal Tan Siddharta dari Kantor Akuntan Publik Eddy Prakarsa Permana dan Siddharta selama 24 bulan.

Banyak kasus yang melibatkan manipulasi laporan keuangan yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan dan menimbulkan banyak pertanyaan dikalangan masyarakat mengapa perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian justru tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya dan mengakibatkan kebangkrutan. Hal ini berarti, menuntut auditor agar lebih mewaspadaai hal-hal potensial yang dapat mengganggu kelangsungan hidup perusahaan. Kesalahan dalam memberikan opini audit akan berakibat fatal bagi para pemakai laporan keuangan tersebut. Pihak yang

berkepentingan dalam laporan keuangan tersebut sudah tentu akan mengambil tindakan/kebijakan yang salah pula. Dilihat dari fenomena diatas pentingnya peran auditor yang dapat memberikan opini audit di suatu perusahaan serta sikap auditor tersebut bersifat independen atau tidak memiliki hubungan istimewa atau afiliasi dengan suatu perusahaan. Jika auditor tidak bersifat independen pada kondisi ini maka opini audit dapat diragukan oleh para pengguna laporan keuangan.

Pada latar belakang yang sudah disampaikan diatas beberapa hal yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* yaitu *good corporate governance*, manajemen laba, reputasi kap. *Good Corporate Governance (GCG)*, suatu sistem yang dikelola dan dikendalikan. Ujiyanto (2007) menyampaikan bahwa “salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efesiensi ekonomis dan mengatur mekanisme pengambilan keputusan pada tingkat atas organisasi., yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya”. Kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan masalah keagenan antara pemilik saham dan manajer (Jensen dan Meckling, 1976). Petronila (2007) menyatakan bahwa “persentase kepemilikan anggota dewan dalam perusahaan menyebabkan meningkatnya kinerja operasional perusahaan, anggota dewan merasa memiliki perusahaan sehingga berusaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui peningkatan pengendalian”. Hasil penelitian Januarti (2009) menyatakan bahwa “meskipun terdapat kepemilikan manajerial dan institusional, fungsi pengawasan yang ada belum menjamin perusahaan tidak mendapatkan opini

audit *going concern* karena untuk kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor”. Ndoen (2011) meneliti pengaruh proporsi komisaris independen terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hasil penelitiannya komisaris independen berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya komisaris independen dalam jumlah yang banyak dapat mengawasi para manajemen dalam menghasilkan laporan keuangan bebas dari salah saji yang material dan opini auditor pun sesuai dengan harapan pemilik perusahaan. Penelitian Petronila (2007) menyatakan bahwa “keberadaan komisaris independen mempengaruhi auditor dalam pemberian opini audit *going concern* dikarenakan keberadaan komisaris independen dapat menyelaraskan proses pengambilan keputusan yang terkait dengan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan *stakeholder*”. Chtourou, et al (2001) dalam Santosa dan Wedari (2007) menyatakan bahwa “dewan komisaris yang independen secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, sehingga mempengaruhi kemungkinan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen”. Namun, penelitian Linoputri (2010) selaras dengan penelitian Ramadhany (2004) menyatakan bahwa “komisaris independen dalam anggota dewan direksi tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*”.

Manajemen laba merupakan upaya mengatur laba untuk kepentingan manajemen. Perusahaan-perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan memiliki insentif untuk meningkatkan dan menurunkan laba, sehingga meningkatkan

kemungkinan salah saji dalam laporan keuangan. Manajer perusahaan akan melaporkan laba yang tinggi disaat kelangsungan hidup perusahaan menimbulkan kekhawatiran, hal tersebut dilakukan agar perusahaan tidak melanggar perjanjian hutang dan terhindar dari kebangkrutan (DeFond & Jiambalvo, 1994; Dichev & Skinner, 2002; Sweeney, 1994). Tindakan manajemen laba bisa mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan perusahaan yang kemudian bisa mempengaruhi opini auditor yang diterima oleh perusahaan terhadap opini audit *going concern* (Linoputri, 2010). Hasil penelitian dari Lana (2014) membuktikan bahwa “apabila terjadi peningkatan nilai praktik manajemen laba maka kemungkinan perimaan opini *going concern* juga meningkat, dengan kata lain praktik manajemen laba berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*”. Namun, menurut penelitian terdahulu yang ditemukan oleh Arlyn Efrina Abidin dan Yuliawati Tan, S.E.,M.Ak. (2012) yang menyatakan bahwa “manajemen laba tidak signifikan atas pemberian opini audit yang diberikan oleh auditor”.

Penelitian terkait pengaruh reputasi KAP terhadap opini *going concern* berkaitan erat dengan reputasi Kantor Akuntansi Publik (KAP) dengan reputasi, dimana *Big Four* dianggap memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *Non Big Four* (Sari dan Rahardja, 2012). KAP *Big Four* diyakini memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik untuk memutuskan pemberian opini sehubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Hal tersebut diyakini karena KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* kualitas auditnya sudah terjamin oleh pengalaman dalam mengaudit yang sudah mendunia

(Krissindiastuti dan Rasmini, 2016). Hasil penelitian yang didapat menurut Junaidi dan Hartono (2010) serta Francis dan Yu (2009) dalam penelitiannya berhasil membuktikan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh positif terhadap opini audit *going concern* yang diberikan auditor, karena KAP dengan reputasi *The Big Four* dianggap memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *non Big Four*. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Januarti dan Fitrianasari (2008), reputasi KAP memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat hubungan antara reputasi KAP dengan pemberian opini audit *going concern*, karena sebuah KAP yang telah memiliki reputasi yang baik maka KAP tersebut akan berusaha mempertahankan reputasinya dan menghindarkan diri hal-hal yang dapat merusak reputasinya sehingga KAP akan selalu bersifat obyektif dalam pekerjaannya.

Berdasarkan latar belakang diatas masih banyak lagi perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya. Maka dari itu, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, MANAJEMEN LABA, REPUTASI KAP TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan yang sudah dijelaskan pada latar belakang, maka masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah Dewan Direks berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*?
2. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*?
4. Apakah Manajemen Laba berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*?
5. Apakah Reputasi KAP berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dibahas, maka penulis mengambil topik mengenai apakah *Good Corporate Governance*, Manajemen Laba, Reputasi Kap Terhadap Opini Audit *Going Concern*. Untuk data yang digunakan, penulis menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka adapun tujuan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit berpengaruh terhadap opini *going concern*.
2. Menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap opini *going concern*.
3. Menganalisis pengaruh reputasi KAP terhadap opini *going concern*.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Bagi Pihak Praktisi

Penelitian ini sebagai bahan referensi dalam penentuan kebijakan-kebijakan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Serta sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan investasi di suatu perusahaan.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini sebagai referensi dan panduan dalam penelitian dimasa mendatang serta menambah wawasan dan bahan kajian dalam penelitian.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini terdiri dari beberapa bab, meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I, Penulis akan membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian dan juga manfaat penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada BAB II, Penulis akan membahas mengenai tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, dan yang terakhir Kerangka Teoritis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB III, penulis akan membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, serta yang terakhir teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV, penulis akan memberikan gambaran umum mengenai Bursa Efek Inonesia, serta menganalisis hasil penelitian yang berhubungan dengan permasalahan.

BAB V PENUTUP

Pada bab V, akan diambil kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian, serta saran-saran yang akan digunakan untuk penelitian selanjutnya maupun untuk para praktisi.

STIE
MIDP

DAFTAR PUSTAKA

- Mada, Brilina Elita dan Herry Laksito, 2013. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Reputasi KAP, *Debt Default* dan *Financial Distress* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Tandungan, Debby dan I Made Mertha Addis. (2017). Pengaruh Komite Audit, Ukuran perusahaan, Audit Tenure, dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Journal Akuntansi Universitas Udayana (Unud)*, Vol.16.1. Juli 2016: 45-71, Bali.
- Chandra, Felicia Lianna. (2013). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas*, Vol.2 No.1, 2013, Surabaya.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*. Refika Aditama, Bandung.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Oktariani, Yesi, 2018. *Pengaruh Corporate Governance dan Manajemen Laba terhadap Opini Audit*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang.
- Hidayah, Yunita Nurul. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan Perusahaan, Praktik Manajemen Laba, Price Earning Ratio, dan Pemberian Opini Tahun Sebelumnya Terhadap Opini *Going Concern*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pandanaran*, Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Surabaya*, Vol 1 No. 1, 2015, Semarang.
- Verdian, Adam, 2018. *Pengaruh Manajemen Laba, Pertumbuhan Perusahaan, Prediksi Kebangkrutan Dan Debt Default Terhadap Pengungkapan Opini Audit Going Concern*. Skripsi. Universitas Islam Negari Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Effendi, Muh Arief. (2009). *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta : Salemba Empat.

Linoputri, Ferima Purmateti, 2010. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.

Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Midiastuty, Pratana Putra dan Mas'ud Machfoedz. (2013). Analisis Hubungan Mekanisme *Corporate Governance* dan Indikasi Manajemen Laba. *Artikel yang dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 6* Surabaya tanggal 16-17 Oktober.

Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No.1 Tentang Laporan Keuangan-edisi revisi. 2015*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan. PT. Raja Grafindo.

Pujiningsih, Andiany Indra. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik *Corporate Governance* dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.

Prismawardani, Ika dan Dudi Pratomo. (2014). Pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Modifikasi *Going Concern* Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi *Going Concern*. *Jurnal Bisnis Universitas Telkom, Kiat Bisnis*, Vol 5, No.4, 2014, Bandung.

Bangun, Nurainun dan Priska Dwicahya Safei. (2011). Pengantar Manajemen Laba Terhadap Return pada Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four dan Non Big Four. *Jurnal Akuntansi Universitas Tarumanegara*, Vol 11 No. 1. 2011, Jakarta.

Sulistyanto, Sri. (2008). *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Grasindo, Jakarta.

PSAK No.1 (Revisi 2015).